

Latihan Soal Literasi Eksposisi TKA SMA/SMK 2026

Subject: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut | Topic: Sintesis Teks Multimodal Kompleks

Soal No. 1 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Sintesis Teks Multimodal: Tantangan Kognitif di Era Digital. Kemampuan mensintesis teks multimodal kompleks telah menjadi kebutuhan mendasar dalam literasi abad ke-21. Teks multimodal, yang mengintegrasikan berbagai sistem semiotik—seperti linguistik (teks tulis), visual (gambar dan grafik), audio, gestural, dan spasial—menuntut proses kognitif yang lebih mendalam dibandingkan teks monomodal. Salah satu aspek krusial dalam sintesis ini adalah pencapaian koherensi intersemiotik, yaitu kemampuan pembaca untuk merajut makna yang konsisten dari berbagai moda yang berbeda. Misalnya, seorang pembaca harus mampu mengaitkan tren dalam grafik batang dengan argumen kualitatif yang disajikan dalam paragraf pendamping. Namun, proses ini tidak jarang menimbulkan beban kognitif yang tinggi. Beban kognitif muncul terutama ketika informasi yang disajikan melalui moda visual dan verbal bersifat redundan atau, sebaliknya, tidak sinkron. Ketidakselarasan ini memaksa otak bekerja lebih keras untuk memproses gangguan (noise) daripada memahami substansi informasi. Selain itu, sintesis teks multimodal memerlukan literasi kritis yang tajam. Representasi visual sering kali membawa muatan ideologis atau bias tertentu yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks linguistiknya. Tanpa kemampuan kritis untuk mengevaluasi hubungan antar-elemen tersebut, pembaca berisiko terjebak dalam misinterpretasi atau manipulasi informasi. Oleh karena itu, strategi sintesis yang efektif melibatkan pemetaan hubungan antar-moda dan evaluasi kritis terhadap seluruh komponen teks.

Pertanyaan: Manakah pernyataan yang mencerminkan tantangan atau proses dalam membangun koherensi intersemiotik berdasarkan teks tersebut?

- A. Menghubungkan tren dalam grafik batang dengan argumen kualitatif dalam teks.
- B. Mengabaikan salah satu moda untuk menghindari terjadinya kebingungan kognitif.
- C. Merajut makna yang konsisten dari berbagai sistem semiotik yang berbeda.
- D. Memetakan hubungan antara elemen visual, spasial, dan linguistik secara utuh.
- E. Menghilangkan elemen audio agar pembaca dapat fokus pada teks tulis saja.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, C, D

Berdasarkan teks, koherensi intersemiotik dijelaskan sebagai kemampuan merajut makna konsisten dari berbagai moda (Opsi C), seperti menghubungkan grafik dengan argumen kualitatif (Opsi A), serta

melibatkan pemetaan hubungan antar-moda (Opsi D). Opsi B dan E salah karena justru menyarankan penghilangan moda, bukan mensintesisnya.

Soal No. 2 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Sintesis Teks Multimodal: Tantangan Kognitif di Era Digital. Kemampuan mensintesis teks multimodal kompleks telah menjadi kebutuhan mendasar dalam literasi abad ke-21. Teks multimodal, yang mengintegrasikan berbagai sistem semiotik—seperti linguistik (teks tulis), visual (gambar dan grafik), audio, gestural, dan spasial—menuntut proses kognitif yang lebih mendalam dibandingkan teks monomodal. Salah satu aspek krusial dalam sintesis ini adalah pencapaian koherensi intersemiotik, yaitu kemampuan pembaca untuk merajut makna yang konsisten dari berbagai moda yang berbeda. Misalnya, seorang pembaca harus mampu mengaitkan tren dalam grafik batang dengan argumen kualitatif yang disajikan dalam paragraf pendamping. Namun, proses ini tidak jarang menimbulkan beban kognitif yang tinggi. Beban kognitif muncul terutama ketika informasi yang disajikan melalui moda visual dan verbal bersifat redundan atau, sebaliknya, tidak sinkron. Ketidakselarasan ini memaksa otak bekerja lebih keras untuk memproses gangguan (noise) daripada memahami substansi informasi. Selain itu, sintesis teks multimodal memerlukan literasi kritis yang tajam. Representasi visual sering kali membawa muatan ideologis atau bias tertentu yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks linguistiknya. Tanpa kemampuan kritis untuk mengevaluasi hubungan antar-elemen tersebut, pembaca berisiko terjebak dalam misinterpretasi atau manipulasi informasi. Oleh karena itu, strategi sintesis yang efektif melibatkan pemetaan hubungan antar-moda dan evaluasi kritis terhadap seluruh komponen teks.

Pertanyaan: Berdasarkan stimulus tersebut, faktor-faktor apa saja yang dapat memicu tingginya beban kognitif dalam mensintesis teks multimodal?

- A. Penyajian informasi yang redundan antara moda visual dan moda verbal.
- B. Adanya ketidaksinkronan informasi antara gambar dengan teks pendamping.
- C. Penggunaan sistem semiotik yang beragam secara simultan dan kompleks.
- D. Penerapan literasi kritis untuk mendeteksi bias dalam representasi visual.
- E. Munculnya gangguan atau noise akibat ketidakselarasan antar-elemen teks.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, B, C, E

Teks menyebutkan beban kognitif muncul akibat informasi redundan (Opsi A), informasi tidak sinkron (Opsi B), dan gangguan/noise dari ketidakselarasan (Opsi E). Selain itu, penggunaan banyak sistem semiotik (multimodal) secara inheren menuntut proses kognitif lebih dalam dibanding monomodal (Opsi C). Opsi D adalah strategi evaluasi, bukan pemicu beban kognitif dalam konteks masalah yang dijelaskan.

Soal No. 3 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Sintesis Teks Multimodal: Tantangan Kognitif di Era Digital. Kemampuan mensintesis teks multimodal kompleks telah menjadi kebutuhan mendasar dalam literasi abad ke-21. Teks multimodal, yang mengintegrasikan berbagai sistem semiotik—seperti linguistik (teks tulis), visual (gambar dan grafik), audio, gestural, dan spasial—menuntut proses kognitif yang lebih mendalam dibandingkan teks monomodal. Salah satu aspek krusial dalam sintesis ini adalah pencapaian koherensi intersemiotik, yaitu kemampuan pembaca untuk merajut makna yang konsisten dari berbagai moda yang berbeda. Misalnya, seorang pembaca harus mampu mengaitkan tren dalam grafik batang dengan argumen kualitatif yang disajikan dalam paragraf pendamping. Namun, proses ini tidak jarang menimbulkan beban kognitif yang tinggi. Beban kognitif muncul terutama ketika informasi yang disajikan melalui moda visual dan verbal bersifat redundan atau, sebaliknya, tidak sinkron. Ketidakselarasan ini memaksa otak bekerja lebih keras untuk memproses gangguan (noise) daripada memahami substansi informasi. Selain itu, sintesis teks multimodal memerlukan literasi kritis yang tajam. Representasi visual sering kali membawa muatan ideologis atau bias tertentu yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks linguistiknya. Tanpa kemampuan kritis untuk mengevaluasi hubungan antar-elemen tersebut, pembaca berisiko terjebak dalam misinterpretasi atau manipulasi informasi. Oleh karena itu, strategi sintesis yang efektif melibatkan pemetaan hubungan antar-moda dan evaluasi kritis terhadap seluruh komponen teks.

Pertanyaan: Mengapa literasi kritis dianggap sebagai komponen vital dalam melakukan sintesis teks multimodal kompleks?

- A. Membantu pembaca mengidentifikasi muatan ideologis dalam elemen visual.
- B. Menghindari risiko misinterpretasi akibat bias yang tidak tersurat di teks.
- C. Mempermudah penggabungan teks tulis dengan elemen audio secara teknis.
- D. Memungkinkan evaluasi terhadap hubungan antara berbagai komponen teks.
- E. Mengurangi beban kognitif dengan cara menyederhanakan sistem semiotik.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, B, D

Literasi kritis diperlukan untuk mendeteksi muatan ideologis atau bias (Ops A), menghindari misinterpretasi (Ops B), dan mengevaluasi hubungan antar-komponen teks (Ops D). Ops C bersifat teknis dan Ops E salah karena literasi kritis tidak menyederhanakan sistem semiotik, melainkan menganalisis kompleksitasnya secara mendalam.

Soal No. 4 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Urgensi Sintesis dalam Literasi Multimodal Kompleks

Era digital telah menggeser paradigma literasi dari monomodal menuju multimodal kompleks. Teks eksposisi saat ini tidak lagi sekadar deretan kata, melainkan sebuah orkestrasi antara teks verbal, citra visual, infografis statis maupun dinamis, serta elemen auditori. Sintesis teks multimodal bukan sekadar menjumlahkan informasi dari setiap moda secara terpisah, melainkan sebuah proses kognitif tingkat tinggi untuk membangun makna baru yang koheren. Kemampuan ini menuntut pembaca untuk melihat keterhubungan antarunsur yang sering kali memiliki logika penyampaian berbeda.

Tantangan utama dalam literasi ini terletak pada 'transduksi', yaitu proses pemaknaan ulang ketika sebuah pesan berpindah dari satu moda ke moda lain, misalnya dari narasi tertulis ke representasi grafis. Tanpa kemampuan sintesis yang kritis, pembaca rentan terjebak dalam disinformasi akibat adanya ketimpangan atau kontradiksi antara narasi teks dan representasi visual yang disajikan. Oleh karena itu, integrasi antarmoda harus dipandang sebagai satu kesatuan semiotik yang saling memperkuat, bukan sekadar pelengkap estetis. Penguasaan sintesis multimodal menjadi kunci bagi individu untuk menavigasi arus informasi yang semakin kompleks di ruang siber.

Pertanyaan: Berdasarkan stimulus tersebut, manakah pernyataan yang secara akurat menggambarkan hakikat sintesis dalam teks multimodal kompleks?

- €A. Sintesis merupakan metode penggabungan informasi dari berbagai moda yang berbeda secara mekanis.
- €B. Proses sintesis melibatkan pembangunan makna baru yang bersifat koheren dan menyeluruh.
- €C. Sintesis memerlukan kemampuan kognitif tingkat tinggi untuk mengolah orkestrasi berbagai elemen.
- €D. Elemen visual dalam sintesis teks multimodal diposisikan sebagai pendukung aspek estetika semata.
- €E. Transduksi pesan dari satu moda ke moda lain menjadi bagian krusial dalam keberhasilan sintesis.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: B, C, E

Berdasarkan teks, sintesis bukan sekadar menjumlahkan (mekanis), melainkan proses kognitif tingkat tinggi untuk membangun makna baru yang koheren. Teks juga menyebutkan pentingnya orkestrasi elemen dan proses transduksi (pemaknaan ulang antarmoda). Opsi D salah karena teks menyatakan visual bukan sekadar pelengkap estetis.

Soal No. 5 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Urgensi Sintesis dalam Literasi Multimodal Kompleks

Era digital telah menggeser paradigma literasi dari monomodal menuju multimodal kompleks. Teks eksposisi saat ini tidak lagi sekadar deretan kata, melainkan sebuah orkestrasi antara teks verbal, citra

visual, infografis statis maupun dinamis, serta elemen auditori. Sintesis teks multimodal bukan sekadar menjumlahkan informasi dari setiap moda secara terpisah, melainkan sebuah proses kognitif tingkat tinggi untuk membangun makna baru yang koheren. Kemampuan ini menuntut pembaca untuk melihat keterhubungan antarunsur yang sering kali memiliki logika penyampaian berbeda.

Tantangan utama dalam literasi ini terletak pada 'transduksi', yaitu proses pemaknaan ulang ketika sebuah pesan berpindah dari satu moda ke moda lain, misalnya dari narasi tertulis ke representasi grafis. Tanpa kemampuan sintesis yang kritis, pembaca rentan terjebak dalam disinformasi akibat adanya ketimpangan atau kontradiksi antara narasi teks dan representasi visual yang disajikan. Oleh karena itu, integrasi antarmoda harus dipandang sebagai satu kesatuan semiotik yang saling memperkuat, bukan sekadar pelengkap estetis. Penguasaan sintesis multimodal menjadi kunci bagi individu untuk menavigasi arus informasi yang semakin kompleks di ruang siber.

Pertanyaan: Apa saja dampak yang mungkin terjadi apabila seorang pembaca gagal melakukan sintesis kritis terhadap teks multimodal kompleks?

- A. Pembaca akan mengalami hambatan dalam melakukan proses transduksi makna antarmoda.
- B. Terjadi kerancuan pemahaman akibat ketidaksesuaian antara teks verbal dan citra visual.
- C. Munculnya risiko terjebak dalam informasi yang salah atau disinformasi di era digital.
- D. Pembaca menjadi lebih mudah memahami pesan karena beban kognitif yang terbagi secara rata.
- E. Makna yang dihasilkan cenderung fragmentaris dan tidak mencapai kesatuan semiotik yang utuh.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, B, C, E

Kegagalan sintesis menyebabkan pembaca sulit melakukan transduksi, rentan terhadap disinformasi akibat ketimpangan narasi-visual, dan menghasilkan pemahaman yang tidak utuh (fragmentaris). Opsi D salah karena teks justru menyiratkan bahwa teks multimodal memiliki kompleksitas yang menantang beban kognitif.

Soal No. 6 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Urgensi Sintesis dalam Literasi Multimodal Kompleks

Era digital telah menggeser paradigma literasi dari monomodal menuju multimodal kompleks. Teks eksposisi saat ini tidak lagi sekadar deretan kata, melainkan sebuah orkestrasi antara teks verbal, citra visual, infografis statis maupun dinamis, serta elemen auditori. Sintesis teks multimodal bukan sekadar menjumlahkan informasi dari setiap moda secara terpisah, melainkan sebuah proses kognitif tingkat tinggi untuk membangun makna baru yang koheren. Kemampuan ini menuntut pembaca untuk melihat keterhubungan antarunsur yang sering kali memiliki logika penyampaian berbeda.

Tantangan utama dalam literasi ini terletak pada 'transduksi', yaitu proses pemaknaan ulang ketika sebuah pesan berpindah dari satu moda ke moda lain, misalnya dari narasi tertulis ke representasi grafis. Tanpa kemampuan sintesis yang kritis, pembaca rentan terjebak dalam disinformasi akibat adanya ketimpangan atau kontradiksi antara narasi teks dan representasi visual yang disajikan. Oleh karena itu, integrasi antarmoda harus dipandang sebagai satu kesatuan semiotik yang saling memperkuat, bukan sekadar pelengkap estetis. Penguasaan sintesis multimodal menjadi kunci bagi individu untuk menavigasi arus informasi yang semakin kompleks di ruang siber.

Pertanyaan: Manakah pandangan atau langkah yang tepat dalam menyikapi teks multimodal agar menghasilkan pemahaman yang komprehensif?

- A. Memahami bahwa setiap moda dalam teks bekerja secara mandiri tanpa perlu saling memengaruhi.
- B. Mengintegrasikan seluruh moda yang ada sebagai satu kesatuan semiotik yang saling memperkuat.
- C. Melakukan pemaknaan ulang secara kritis saat pesan berpindah dari moda teks ke moda visual.
- D. Memberikan porsi perhatian yang seimbang antara narasi verbal dengan representasi grafis.
- E. Mengutamakan informasi dari teks verbal karena dianggap sebagai moda yang paling valid dan akurat.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: B, C, D

Strategi yang tepat menurut teks adalah memandang integrasi antarmoda sebagai kesatuan semiotik, melakukan pemaknaan ulang (transduksi), dan menjaga keseimbangan perhatian antar elemen untuk menghindari ketimpangan interpretasi. Opsi A dan E bertentangan dengan prinsip multimodality yang menekankan keterhubungan antarmoda.

Soal No. 7 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Urgensi Literasi Sintesis dalam Ekosistem Teks Multimodal Kompleks

Di era disrupsi informasi saat ini, teks tidak lagi hadir dalam bentuk tunggal atau monomodal yang hanya mengandalkan untaian kata-kata. Fenomena teks multimodal kompleks—yang mengintegrasikan moda linguistik, visual, auditori, gestural, dan spasial—telah menjadi standar baru dalam komunikasi digital. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan sintesis teks multimodal bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan sebuah kebutuhan fundamental dalam literasi abad ke-21.

Secara teoretis, sintesis dalam teks multimodal melibatkan proses orkestrasi semiotik. Hal ini berarti pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami makna tiap moda secara terpisah, tetapi harus mampu

mengonstruksi makna baru yang muncul dari interaksi antar-moda tersebut. Misalnya, sebuah infografis mengenai perubahan iklim menggabungkan data statistik visual dengan narasi persuasif. Jika pembaca gagal menyintesis hubungan antara grafik yang menanjak dengan argumen tekstual yang menyertainya, maka pesan mendalam mengenai kegentingan ekologis mungkin tidak akan tersampaikan secara utuh.

Lebih jauh lagi, sintesis teks multimodal kompleks berkaitan erat dengan literasi kritis. Penulis teks multimodal sering kali menggunakan sinergi antar-moda untuk membangun retorika atau menyembunyikan bias tertentu. Tanpa kemampuan sintesis yang tajam, pembaca rentan terhadap manipulasi informasi. Kompleksitas ini diperparah oleh sifat teks digital yang non-linier, di mana pembaca harus menavigasi berbagai tautan dan elemen interaktif. Dengan demikian, penguasaan strategi sintesis menjadi kunci untuk mengubah tumpukan informasi multimodal yang masif menjadi pengetahuan yang bermakna dan teruji kebenarannya.

Pertanyaan: Berdasarkan teks tersebut, manakah pernyataan-pernyataan yang secara akurat menggambarkan karakteristik proses sintesis dalam teks multimodal kompleks?

- A. Proses sintesis melibatkan penggabungan berbagai moda semiotik untuk membangun makna yang koheren.
- B. Makna dalam teks multimodal bersifat linier karena hanya bergantung pada urutan teks linguistik.
- C. Sintesis teks multimodal menuntut kemampuan pembaca untuk melakukan orkestrasi antar elemen visual dan auditori.
- D. Elemen visual dalam teks multimodal hanya berfungsi sebagai dekorasi tanpa menambah beban kognitif pembaca.
- E. Kemampuan sintesis teks multimodal kompleks tidak dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan pembaca.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, C

Pernyataan A benar karena teks menekankan bahwa sintesis adalah penggabungan moda untuk koherensi makna. Pernyataan C benar karena teks menyebutkan perlunya orkestrasi antar elemen (visual, audio, dsb). Opsi B salah karena teks multimodal bersifat non-linier. Opsi D salah karena elemen visual adalah bagian integral dari makna, bukan sekadar dekorasi. Opsi E salah karena literasi kritis dan pengetahuan sangat berperan dalam sintesis.

Soal No. 8 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Urgensi Literasi Sintesis dalam Ekosistem Teks Multimodal Kompleks

Di era disrupsi informasi saat ini, teks tidak lagi hadir dalam bentuk tunggal atau monomodal yang hanya mengandalkan untaian kata-kata. Fenomena teks multimodal kompleks—yang mengintegrasikan

moda linguistik, visual, auditori, gestural, dan spasial—telah menjadi standar baru dalam komunikasi digital. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan sintesis teks multimodal bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan sebuah kebutuhan fundamental dalam literasi abad ke-21.

Secara teoretis, sintesis dalam teks multimodal melibatkan proses orkestrasi semiotik. Hal ini berarti pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami makna tiap moda secara terpisah, tetapi harus mampu mengonstruksi makna baru yang muncul dari interaksi antar-moda tersebut. Misalnya, sebuah infografis mengenai perubahan iklim menggabungkan data statistik visual dengan narasi persuasif. Jika pembaca gagal menyintesis hubungan antara grafik yang menanjak dengan argumen tekstual yang menyertainya, maka pesan mendalam mengenai kepentingan ekologis mungkin tidak akan tersampaikan secara utuh.

Lebih jauh lagi, sintesis teks multimodal kompleks berkaitan erat dengan literasi kritis. Penulis teks multimodal sering kali menggunakan sinergi antar-moda untuk membangun retorika atau menyembunyikan bias tertentu. Tanpa kemampuan sintesis yang tajam, pembaca rentan terhadap manipulasi informasi. Kompleksitas ini diperparah oleh sifat teks digital yang non-linier, di mana pembaca harus menavigasi berbagai tautan dan elemen interaktif. Dengan demikian, penguasaan strategi sintesis menjadi kunci untuk mengubah tumpukan informasi multimodal yang masif menjadi pengetahuan yang bermakna dan teruji kebenarannya.

Pertanyaan: Apa saja konsekuensi yang mungkin terjadi apabila seorang pembaca gagal melakukan sintesis secara kritis terhadap teks multimodal kompleks?

- A. Terjadinya fragmentasi pemahaman karena informasi antar-moda tidak terhubung secara logis.
- B. Pembaca akan lebih mudah mengidentifikasi bias ideologis yang tersembunyi dalam elemen visual.
- C. Munculnya risiko misinterpretasi terhadap pesan utama yang ingin disampaikan oleh pembuat teks.
- D. Meningkatnya efisiensi kognitif karena pembaca hanya fokus pada satu moda yang paling dominan.
- E. Ketidakmampuan untuk melihat keterkaitan antara data statistik visual dengan argumen tekstual.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, C, E

Kegagalan sintesis menyebabkan pemahaman yang terfragmentasi (A) karena moda-moda tidak menyatu. Misinterpretasi (C) adalah dampak langsung dari kegagalan menangkap sinergi makna. Ketidakmampuan mengaitkan data visual dengan argumen (E) merupakan bukti kegagalan integrasi antar-moda. Opsi B salah karena kegagalan kritis justru membuat bias sulit dideteksi. Opsi D salah karena fokus pada satu moda justru menurunkan kualitas pemahaman, bukan meningkatkan efisiensi.

Soal No. 9 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Urgensi Literasi Sintesis dalam Ekosistem Teks Multimodal Kompleks

Di era disrupsi informasi saat ini, teks tidak lagi hadir dalam bentuk tunggal atau monomodal yang hanya mengandalkan untaian kata-kata. Fenomena teks multimodal kompleks—yang mengintegrasikan moda linguistik, visual, auditori, gestural, dan spasial—telah menjadi standar baru dalam komunikasi digital. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan sintesis teks multimodal bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan sebuah kebutuhan fundamental dalam literasi abad ke-21.

Secara teoretis, sintesis dalam teks multimodal melibatkan proses orkestrasi semiotik. Hal ini berarti pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami makna tiap moda secara terpisah, tetapi harus mampu mengonstruksi makna baru yang muncul dari interaksi antar-moda tersebut. Misalnya, sebuah infografis mengenai perubahan iklim menggabungkan data statistik visual dengan narasi persuasif. Jika pembaca gagal menyintesis hubungan antara grafik yang menanjak dengan argumen tekstual yang menyertainya, maka pesan mendalam mengenai kepentingan ekologis mungkin tidak akan tersampaikan secara utuh.

Lebih jauh lagi, sintesis teks multimodal kompleks berkaitan erat dengan literasi kritis. Penulis teks multimodal sering kali menggunakan sinergi antar-moda untuk membangun retorika atau menyembunyikan bias tertentu. Tanpa kemampuan sintesis yang tajam, pembaca rentan terhadap manipulasi informasi. Kompleksitas ini diperparah oleh sifat teks digital yang non-linier, di mana pembaca harus menavigasi berbagai tautan dan elemen interaktif. Dengan demikian, penguasaan strategi sintesis menjadi kunci untuk mengubah tumpukan informasi multimodal yang masif menjadi pengetahuan yang bermakna dan teruji kebenarannya.

Pertanyaan: Teks tersebut menyiratkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap literasi. Manakah pernyataan yang mendukung simpulan tersebut?

- A. Teknologi digital memperluas akses terhadap teks yang menggabungkan elemen audio, visual, dan kinetik secara simultan.
- B. Era digital menuntut individu untuk memiliki keterampilan navigasi informasi dalam lingkungan teks yang non-linier.
- C. Kehadiran media digital menyebabkan teks linguistik murni menjadi tidak relevan lagi dalam komunikasi formal.
- D. Sintesis teks di era digital lebih sederhana karena algoritma membantu manusia menyimpulkan makna secara otomatis.
- E. Literasi digital tidak lagi memerlukan kemampuan analisis kritis karena semua informasi sudah tersaji secara visual.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, B

Pernyataan A benar karena teknologi digital adalah pemicu utama munculnya teks multimodal yang kompleks. Pernyataan B benar karena lingkungan digital memang bersifat non-linier dan membutuhkan keterampilan navigasi khusus. Opsi C salah karena teks linguistik tetap relevan sebagai salah satu moda.

Opsi D salah karena sintesis justru menjadi lebih kompleks, bukan lebih sederhana. Opsi E salah karena literasi digital justru sangat menuntut analisis kritis.

Soal No. 10 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Navigasi Literasi: Tantangan Sintesis dalam Teks Multimodal Kompleks

Di era disrupsi informasi, teks tidak lagi hadir dalam bentuk barisan kata yang statis. Kita kini berhadapan dengan teks multimodal kompleks yang mengintegrasikan teks verbal, gambar diam, infografis, video, hingga elemen auditori dalam satu kesatuan pesan. Fenomena ini menuntut kecakapan sintesis yang jauh lebih tinggi daripada literasi konvensional. Sintesis dalam konteks ini bukan sekadar merangkum, melainkan kemampuan kognitif untuk merajut berbagai sumber semiotik menjadi sebuah pemahaman yang koheren.

Tantangan utama dalam sintesis multimodal terletak pada beban kognitif yang dihasilkan. Pembaca harus mampu mengolah informasi yang masuk melalui saluran sensorik berbeda secara simultan. Jika pembaca gagal mengintegrasikan relasi antar-moda tersebut, risiko fragmentasi makna menjadi tidak terhindarkan. Makna yang seharusnya utuh justru terpecah menjadi potongan-potongan informasi yang tidak saling berkaitan, yang pada akhirnya dapat memicu misinterpretasi atau kerentanan terhadap bias informasi. Oleh karena itu, pengembangan literasi kritis yang mencakup kemampuan memverifikasi silang antar-elemen menjadi krusial agar pembaca tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi mampu membedah muatan ideologis dan kebenaran di balik kompleksitas teks tersebut.

Pertanyaan: Berdasarkan stimulus tersebut, manakah yang termasuk tantangan utama dalam melakukan sintesis terhadap teks multimodal kompleks?

- A. Penurunan kapasitas memori kerja akibat penyederhanaan informasi visual.
- B. Tuntutan untuk mengintegrasikan berbagai sumber semiotik secara simultan.
- C. Dominasi teks verbal yang sering kali mengaburkan makna elemen grafis.
- D. Risiko terjadinya fragmentasi pemahaman jika setiap moda dipahami secara parsial.
- E. Keterbatasan akses teknologi yang menghambat proses interpretasi makna mendalam.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: B, D

Berdasarkan teks, tantangan utama yang disebutkan adalah beban kognitif untuk mengolah berbagai saluran sensorik (sumber semiotik) secara simultan (B) dan risiko fragmentasi makna jika pembaca gagal mengintegrasikan relasi antar-moda (D). Opsi A salah karena teks menyebutkan beban kognitif meningkat, bukan menurun. Opsi C dan E tidak disebutkan sebagai tantangan utama dalam stimulus tersebut.

Soal No. 11 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Navigasi Literasi: Tantangan Sintesis dalam Teks Multimodal Kompleks

Di era disrupsi informasi, teks tidak lagi hadir dalam bentuk barisan kata yang statis. Kita kini berhadapan dengan teks multimodal kompleks yang mengintegrasikan teks verbal, gambar diam, infografis, video, hingga elemen auditori dalam satu kesatuan pesan. Fenomena ini menuntut kecakapan sintesis yang jauh lebih tinggi daripada literasi konvensional. Sintesis dalam konteks ini bukan sekadar merangkum, melainkan kemampuan kognitif untuk merajut berbagai sumber semiotik menjadi sebuah pemahaman yang koheren.

Tantangan utama dalam sintesis multimodal terletak pada beban kognitif yang dihasilkan. Pembaca harus mampu mengolah informasi yang masuk melalui saluran sensorik berbeda secara simultan. Jika pembaca gagal mengintegrasikan relasi antar-moda tersebut, risiko fragmentasi makna menjadi tidak terhindarkan. Makna yang seharusnya utuh justru terpecah menjadi potongan-potongan informasi yang tidak saling berkaitan, yang pada akhirnya dapat memicu misinterpretasi atau kerentanan terhadap bias informasi. Oleh karena itu, pengembangan literasi kritis yang mencakup kemampuan memverifikasi silang antar-elemen menjadi krusial agar pembaca tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi mampu membedah muatan ideologis dan kebenaran di balik kompleksitas teks tersebut.

Pertanyaan: Apa konsekuensi logis yang muncul apabila seorang pembaca tidak mampu mengaitkan hubungan antar-moda dalam teks digital?

- A. Pembaca akan mengalami distorsi dalam menangkap pesan utuh penulis.
- B. Pemahaman pembaca menjadi lebih fokus pada struktur teks linier.
- C. Terbukanya celah manipulasi opini melalui bias informasi yang terselubung.
- D. Efisiensi kognitif meningkat karena pembaca hanya fokus pada satu moda.
- E. Pesan-pesan implisit yang dibawa oleh elemen visual gagal terkonstruksi.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, C, E

Kegagalan mengaitkan antar-moda menyebabkan misinterpretasi atau distorsi pesan (A). Teks juga menyebutkan bahwa fragmentasi makna memicu kerentanan terhadap bias informasi (C). Selain itu, karena makna bersifat multimodal, kegagalan integrasi menyebabkan pesan dari elemen non-verbal (visual) tidak terbangun dengan benar (E). Opsi B tidak relevan, dan opsi D salah karena fokus pada satu moda justru menghambat sintesis, bukan meningkatkan efisiensi kognitif dalam konteks ini.

Soal No. 12 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Navigasi Literasi: Tantangan Sintesis dalam Teks Multimodal Kompleks

Di era disrupsi informasi, teks tidak lagi hadir dalam bentuk barisan kata yang statis. Kita kini berhadapan dengan teks multimodal kompleks yang mengintegrasikan teks verbal, gambar diam, infografis, video, hingga elemen auditori dalam satu kesatuan pesan. Fenomena ini menuntut kecakapan sintesis yang jauh lebih tinggi daripada literasi konvensional. Sintesis dalam konteks ini bukan sekadar merangkum, melainkan kemampuan kognitif untuk merajut berbagai sumber semiotik menjadi sebuah pemahaman yang koheren.

Tantangan utama dalam sintesis multimodal terletak pada beban kognitif yang dihasilkan. Pembaca harus mampu mengolah informasi yang masuk melalui saluran sensorik berbeda secara simultan. Jika pembaca gagal mengintegrasikan relasi antar-moda tersebut, risiko fragmentasi makna menjadi tidak terhindarkan. Makna yang seharusnya utuh justru terpecah menjadi potongan-potongan informasi yang tidak saling berkaitan, yang pada akhirnya dapat memicu misinterpretasi atau kerentanan terhadap bias informasi. Oleh karena itu, pengembangan literasi kritis yang mencakup kemampuan memverifikasi silang antar-elemen menjadi krusial agar pembaca tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi mampu membedah muatan ideologis dan kebenaran di balik kompleksitas teks tersebut.

Pertanyaan: Manakah pernyataan yang merepresentasikan langkah strategis dalam mengembangkan literasi multimodal menurut teks tersebut?

- A. Memprioritaskan analisis pada moda yang dianggap paling dominan secara estetika.
- B. Melakukan verifikasi silang terhadap informasi yang disajikan melalui moda berbeda.
- C. Mengisolasi setiap elemen semiotik untuk dianalisis secara mandiri dan mendalam.
- D. Mengonstruksi makna secara holistik dengan menghubungkan relasi antar-elemen.
- E. Mengasah kemampuan berpikir kritis untuk membedah muatan ideologis di balik teks.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: B, D, E

Teks menyarankan pengembangan literasi kritis yang mencakup kemampuan memverifikasi silang antar-elemen (B) untuk membedah muatan ideologis (E). Selain itu, inti dari sintesis yang disebutkan adalah merajut berbagai sumber menjadi pemahaman yang koheren atau holistik (D). Opsi A salah karena fokus pada estetika bukan tujuan literasi kritis. Opsi C salah karena mengisolasi elemen bertentangan dengan prinsip sintesis.

Soal No. 13 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Sintesis Teks Multimodal: Sebuah Keniscayaan Literasi Abad ke-21. Di era digital, teks tidak lagi dipahami sebagai deretan kata linear semata. Teks telah bertransformasi menjadi bentuk multimodal yang mengintegrasikan berbagai moda semiotik, seperti teks verbal, gambar diam, infografik, hingga elemen audio-visual. Proses sintesis dalam teks multimodal kompleks menuntut pembaca untuk

melakukan 'intersemiosis', yakni sebuah kemampuan kognitif tingkat tinggi untuk mengaitkan dan menyatukan makna yang tersebar di berbagai moda yang berbeda. Tantangan utama dalam sintesis ini adalah pengelolaan beban kognitif. Pembaca harus secara simultan memproses informasi non-linear dan menentukan bagaimana satu moda (misalnya, grafik) mendukung atau justru memperluas makna moda lainnya (misalnya, teks penjelasan). Selain itu, literasi kritis menjadi instrumen vital untuk mendeteksi apakah terdapat inkonsistensi antar-elemen moda yang dapat mengaburkan pesan utama. Keberhasilan dalam melakukan sintesis multimodal akan menghasilkan pemahaman holistik yang melampaui pemahaman parsial dari masing-masing elemen teks. Oleh karena itu, kemampuan mensintesis teks multimodal kompleks bukan lagi sekadar pilihan, melainkan standar baru dalam literasi akademik di jenjang pendidikan menengah.

Pertanyaan: Berdasarkan stimulus tersebut, manakah pernyataan-pernyataan berikut yang mencerminkan karakteristik dari proses sintesis teks multimodal kompleks?

- A. Menggabungkan makna dari berbagai moda semiotik secara simultan untuk pemahaman utuh.
- B. Memprioritaskan moda verbal sebagai satu-satunya sumber informasi utama yang valid.
- C. Melakukan proses intersemiosis untuk membangun keterhubungan makna antar-elemen.
- D. Memerlukan kemampuan mengolah informasi secara non-linear dari berbagai elemen teks.
- E. Menghindari penggunaan elemen visual agar fokus pembaca tidak terpecah saat membaca.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, C, D

Sintesis teks multimodal kompleks melibatkan penggabungan berbagai moda (A), proses intersemiosis atau pengaitan makna antar-moda (C), dan pengolahan informasi non-linear (D). Opsi B dan E salah karena teks multimodal justru menekankan integrasi antar-moda, bukan memprioritaskan satu moda saja atau menghindari visual.

Soal No. 14 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Sintesis Teks Multimodal: Sebuah Keniscayaan Literasi Abad ke-21. Di era digital, teks tidak lagi dipahami sebagai deretan kata linear semata. Teks telah bertransformasi menjadi bentuk multimodal yang mengintegrasikan berbagai moda semiotik, seperti teks verbal, gambar diam, infografik, hingga elemen audio-visual. Proses sintesis dalam teks multimodal kompleks menuntut pembaca untuk melakukan 'intersemiosis', yakni sebuah kemampuan kognitif tingkat tinggi untuk mengaitkan dan menyatukan makna yang tersebar di berbagai moda yang berbeda. Tantangan utama dalam sintesis ini adalah pengelolaan beban kognitif. Pembaca harus secara simultan memproses informasi non-linear dan menentukan bagaimana satu moda (misalnya, grafik) mendukung atau justru memperluas makna moda lainnya (misalnya, teks penjelasan). Selain itu, literasi kritis menjadi instrumen vital untuk mendeteksi apakah terdapat inkonsistensi antar-elemen moda yang dapat mengaburkan pesan utama. Keberhasilan dalam melakukan sintesis multimodal akan menghasilkan pemahaman holistik yang melampaui

pemahaman parsial dari masing-masing elemen teks. Oleh karena itu, kemampuan mensintesis teks multimodal kompleks bukan lagi sekadar pilihan, melainkan standar baru dalam literasi akademik di jenjang pendidikan menengah.

Pertanyaan: Apa saja kompetensi kognitif yang diperlukan pembaca dalam menghadapi teks multimodal yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi menurut teks tersebut?

- A. Kemampuan menghafal seluruh data statistik yang muncul dalam elemen infografik.
- B. Kapasitas untuk mengelola beban kognitif saat memproses berbagai moda sekaligus.
- C. Literasi kritis untuk mengevaluasi konsistensi pesan antar-elemen moda yang berbeda.
- D. Keterampilan melakukan inferensi terhadap hubungan antara teks verbal dan visual.
- E. Kecepatan membaca teks verbal tanpa perlu memperhatikan elemen pendukung lainnya.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: B, C, D

Kompetensi yang dibutuhkan meliputi pengelolaan beban kognitif (B), literasi kritis untuk mengevaluasi konsistensi (C), dan kemampuan inferensi hubungan antar-moda (D). Menghafal data (A) dan mengabaikan elemen pendukung (E) bukan merupakan kompetensi utama dalam sintesis multimodal.

Soal No. 15 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Sintesis Teks Multimodal: Sebuah Keniscayaan Literasi Abad ke-21. Di era digital, teks tidak lagi dipahami sebagai deretan kata linear semata. Teks telah bertransformasi menjadi bentuk multimodal yang mengintegrasikan berbagai moda semiotik, seperti teks verbal, gambar diam, infografik, hingga elemen audio-visual. Proses sintesis dalam teks multimodal kompleks menuntut pembaca untuk melakukan 'intersemiosis', yakni sebuah kemampuan kognitif tingkat tinggi untuk mengaitkan dan menyatukan makna yang tersebar di berbagai moda yang berbeda. Tantangan utama dalam sintesis ini adalah pengelolaan beban kognitif. Pembaca harus secara simultan memproses informasi non-linear dan menentukan bagaimana satu moda (misalnya, grafik) mendukung atau justru memperluas makna moda lainnya (misalnya, teks penjelasan). Selain itu, literasi kritis menjadi instrumen vital untuk mendeteksi apakah terdapat inkonsistensi antar-elemen moda yang dapat mengaburkan pesan utama. Keberhasilan dalam melakukan sintesis multimodal akan menghasilkan pemahaman holistik yang melampaui pemahaman parsial dari masing-masing elemen teks. Oleh karena itu, kemampuan mensintesis teks multimodal kompleks bukan lagi sekadar pilihan, melainkan standar baru dalam literasi akademik di jenjang pendidikan menengah.

Pertanyaan: Manakah simpulan yang tepat mengenai peran aspek visual dan tekstual dalam pembentukan makna pada teks eksposisi multimodal tersebut?

- A. Aspek visual berfungsi sebagai penguat atau pemberi konteks tambahan pada teks verbal.

- €B. Hubungan antar-moda menciptakan makna baru yang tidak ditemukan pada moda tunggal.
- €C. Teks verbal selalu memiliki kedudukan hierarkis yang lebih tinggi daripada elemen visual.
- €D. Elemen visual hanya berperan sebagai hiasan estetis tanpa memberikan kontribusi makna.
- €E. Keduanya saling melengkapi secara komplementer dalam menyampaikan pesan yang kompleks.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, B, E

Simpulan yang tepat adalah visual sebagai penguat konteks (A), penciptaan makna baru melalui interaksi antar-moda (B), dan hubungan komplementer antara keduanya (E). Opsi C salah karena dalam teks multimodal kompleks, kedudukan moda bisa setara. Opsi D salah karena visual berkontribusi pada makna.

Soal No. 16 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Era digital telah menggeser paradigma literasi dari sekadar pemahaman teks linear menjadi kemampuan navigasi dalam ekosistem teks multimodal yang kompleks. Teks multimodal, yang menggabungkan elemen linguistik, visual, audio, spasial, dan gestural, menuntut proses kognitif tingkat tinggi yang disebut sintesis. Sintesis bukan sekadar merangkum, melainkan menyatukan berbagai fragmen informasi dari moda yang berbeda untuk membangun makna baru yang utuh. Tantangan utama muncul ketika terdapat diskrepansi antara informasi verbal dan visual. Misalnya, sebuah infografis kesehatan mungkin menyajikan data statistik yang akurat secara tekstual, namun penggunaan warna dan tata letak visualnya bisa memberikan kesan urgensi yang berlebihan atau justru menyesatkan. Tanpa kemampuan sintesis yang kritis, pembaca rentan terjebak dalam disinformasi atau pemahaman yang parsial. Oleh karena itu, integrasi antar-moda harus dilakukan dengan mengevaluasi konsistensi dan relevansi tiap elemen pendukung. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan berbasis data di tengah banjir informasi yang serba cepat dan dinamis.

Pertanyaan: Manakah pernyataan yang mencerminkan esensi sintesis dalam teks multimodal berdasarkan stimulus tersebut?

- €A. Sintesis melibatkan proses penggabungan berbagai moda komunikasi untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif.
- €B. Sintesis terbatas pada kegiatan merangkum informasi utama dari teks tertulis tanpa melibatkan elemen visual.
- €C. Kemampuan sintesis diperlukan untuk mendeteksi potensi ketidaksesuaian antara data tekstual dan representasi visual.
- €D. Sintesis informasi bertujuan untuk mengubah seluruh data visual menjadi teks deskriptif agar lebih mudah dipahami.

•E. Proses kognitif dalam sintesis menuntut evaluasi terhadap konsistensi setiap elemen pembentuk teks multimodal.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, C, E

Berdasarkan stimulus, esensi sintesis dalam teks multimodal adalah menyatukan berbagai fragmen informasi dari berbagai moda (A), mengevaluasi konsistensi antar-elemen (E), dan membantu mendeteksi diskrepansi atau ketidaksesuaian antar-moda (C). Opsi B salah karena sintesis justru melampaui teks tertulis. Opsi D salah karena tujuan sintesis adalah membangun makna baru yang utuh, bukan sekadar konversi moda.

Soal No. 17 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Era digital telah menggeser paradigma literasi dari sekadar pemahaman teks linear menjadi kemampuan navigasi dalam ekosistem teks multimodal yang kompleks. Teks multimodal, yang menggabungkan elemen linguistik, visual, audio, spasial, dan gestural, menuntut proses kognitif tingkat tinggi yang disebut sintesis. Sintesis bukan sekadar merangkum, melainkan menyatukan berbagai fragmen informasi dari moda yang berbeda untuk membangun makna baru yang utuh. Tantangan utama muncul ketika terdapat diskrepansi antara informasi verbal dan visual. Misalnya, sebuah infografis kesehatan mungkin menyajikan data statistik yang akurat secara tekstual, namun penggunaan warna dan tata letak visualnya bisa memberikan kesan urgensi yang berlebihan atau justru menyesatkan. Tanpa kemampuan sintesis yang kritis, pembaca rentan terjebak dalam disinformasi atau pemahaman yang parsial. Oleh karena itu, integrasi antar-moda harus dilakukan dengan mengevaluasi konsistensi dan relevansi tiap elemen pendukung. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan berbasis data di tengah banjir informasi yang serba cepat dan dinamis.

Pertanyaan: Apa saja konsekuensi yang mungkin muncul apabila seseorang tidak memiliki kemampuan sintesis yang memadai dalam menghadapi teks multimodal?

- A. Terjadi kesalahan interpretasi akibat adanya perbedaan antara pesan verbal dan elemen visual yang digunakan.
- B. Pembaca akan lebih mudah memahami pesan secara utuh meskipun elemen pendukungnya saling bertentangan.
- C. Meningkatnya risiko terpapar disinformasi karena gagal mengevaluasi relevansi antar-elemen moda.
- D. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi tersebut menjadi kurang akurat atau bahkan menyesatkan.
- E. Seluruh elemen visual dalam teks akan secara otomatis diabaikan oleh otak demi fokus pada teks utama.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, C, D

Teks menyebutkan bahwa tanpa kemampuan sintesis, pembaca rentan terjebak dalam disinformasi (C), pemahaman yang parsial atau salah interpretasi (A), serta berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat (D). Opsi B kontradiktif dengan isi teks, dan opsi E adalah asumsi yang tidak didukung oleh teks karena teks menekankan pada integrasi, bukan pengabaian salah satu moda.

Soal No. 18 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Era digital telah menggeser paradigma literasi dari sekadar pemahaman teks linear menjadi kemampuan navigasi dalam ekosistem teks multimodal yang kompleks. Teks multimodal, yang menggabungkan elemen linguistik, visual, audio, spasial, dan gestural, menuntut proses kognitif tingkat tinggi yang disebut sintesis. Sintesis bukan sekadar merangkum, melainkan menyatukan berbagai fragmen informasi dari moda yang berbeda untuk membangun makna baru yang utuh. Tantangan utama muncul ketika terdapat diskrepansi antara informasi verbal dan visual. Misalnya, sebuah infografis kesehatan mungkin menyajikan data statistik yang akurat secara tekstual, namun penggunaan warna dan tata letak visualnya bisa memberikan kesan urgensi yang berlebihan atau justru menyesatkan. Tanpa kemampuan sintesis yang kritis, pembaca rentan terjebak dalam disinformasi atau pemahaman yang parsial. Oleh karena itu, integrasi antar-moda harus dilakukan dengan mengevaluasi konsistensi dan relevansi tiap elemen pendukung. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan berbasis data di tengah banjir informasi yang serba cepat dan dinamis.

Pertanyaan: Manakah argumen berikut yang mendukung pentingnya integrasi antar-moda dalam literasi digital sesuai isi teks?

- A. Elemen visual sering kali digunakan untuk memberikan kesan tertentu yang mungkin berbeda dari data statistik aslinya.
- B. Literasi abad ke-21 tidak lagi cukup hanya dengan mengandalkan kemampuan membaca teks secara linear.
- C. Penggunaan warna dan tata letak dalam infografis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman pembaca.
- D. Navigasi dalam ekosistem teks yang kompleks memerlukan kemampuan menyatukan fragmen informasi yang beragam.
- E. Teks multimodal hanya ditemukan pada media cetak konvensional sehingga sintesis menjadi lebih sederhana.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, B, D

Argumen yang mendukung urgensi integrasi antar-moda meliputi: pergeseran paradigma dari teks linear ke multimodal (B), kebutuhan navigasi informasi yang beragam (D), dan perlunya waspada terhadap manipulasi kesan melalui elemen visual seperti warna dan tata letak (A). Opsi C salah karena teks menyebutkan visual bisa menyesatkan, yang artinya berpengaruh signifikan. Opsi E salah karena teks

merujuk pada era digital, bukan hanya media cetak.

Soal No. 19 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Urgensi Sintesis dalam Menavigasi Teks Multimodal Kompleks

Di era disrupsi informasi, teks tidak lagi hadir dalam bentuk barisan kata tunggal yang linear. Fenomena teks multimodal—yakni teks yang menggabungkan dua atau lebih sistem semiotik seperti verbal, visual, audio, gestural, dan spasial—telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Namun, kehadiran berbagai moda ini tidak sekadar berfungsi sebagai dekorasi. Sebaliknya, setiap moda membawa beban informasi yang saling melengkapi (komplementer) atau bahkan saling mengonfirmasi untuk membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

Sintesis dalam konteks teks multimodal kompleks memerlukan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Pembaca dituntut tidak hanya mampu membaca teks tertulis, tetapi juga melakukan integrasi intersemiotik. Hal ini berarti pembaca harus mampu melihat bagaimana sebuah grafik batang memperdalam argumen dalam paragraf eksposisi, atau bagaimana pilihan warna dalam infografis memberikan penekanan emosional pada data yang disajikan. Tanpa kemampuan sintesis yang memadai, seseorang berisiko terjebak pada pemahaman yang parsial atau bahkan mengalami disinformasi jika terdapat kontradiksi antara elemen visual dan verbal yang tidak disadari.

Oleh karena itu, kemampuan mensintesis teks multimodal adalah pilar utama literasi digital kritis. Proses ini melibatkan identifikasi pola, evaluasi konsistensi antar-moda, dan penarikan kesimpulan yang melampaui apa yang tersurat di masing-masing elemen. Dengan menguasai kemampuan ini, individu dapat menavigasi kompleksitas informasi dengan lebih tajam, objektif, dan komprehensif.

Pertanyaan: Berdasarkan stimulus tersebut, manakah pernyataan yang secara akurat menggambarkan proses sintesis yang tepat dalam menghadapi teks multimodal kompleks?

- A. Mengintegrasikan data statistik dalam elemen visual dengan narasi deskriptif untuk memperkuat argumen utama secara kohesif.
- B. Mengabaikan elemen visual apabila teks tertulis dianggap sudah memberikan penjelasan yang cukup mendalam dan eksplisit.
- C. Mengidentifikasi dan mengevaluasi adanya potensi inkonsistensi antara pesan verbal dengan simbol non-verbal yang ditampilkan.
- D. Memilih satu moda yang paling dominan secara estetika untuk dijadikan sebagai satu-satunya rujukan kebenaran informasi.
- E. Menyusun konstruksi makna baru yang lahir dari hasil sinergi dan interaksi antara elemen teks, gambar, dan auditori.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, C, E

Sintesis teks multimodal melibatkan integrasi antar-moda (A), evaluasi kritis terhadap konsistensi antar-elemen (C), dan pengonstruksian makna baru dari sinergi seluruh elemen (E). Opsi B dan D salah karena sintesis justru melarang pengabaian salah satu moda atau hanya mengandalkan satu moda dominan.

Soal No. 20 (Pilihan Ganda Majemuk (MCMA))

Stimulus:

Urgensi Sintesis dalam Menavigasi Teks Multimodal Kompleks

Di era disrupsi informasi, teks tidak lagi hadir dalam bentuk barisan kata tunggal yang linear. Fenomena teks multimodal—yakni teks yang menggabungkan dua atau lebih sistem semiotik seperti verbal, visual, audio, gestural, dan spasial—telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Namun, kehadiran berbagai moda ini tidak sekadar berfungsi sebagai dekorasi. Sebaliknya, setiap moda membawa beban informasi yang saling melengkapi (komplementer) atau bahkan saling mengonfirmasi untuk membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

Sintesis dalam konteks teks multimodal kompleks memerlukan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Pembaca dituntut tidak hanya mampu membaca teks tertulis, tetapi juga melakukan integrasi intersemiotik. Hal ini berarti pembaca harus mampu melihat bagaimana sebuah grafik batang memperdalam argumen dalam paragraf eksposisi, atau bagaimana pilihan warna dalam infografis memberikan penekanan emosional pada data yang disajikan. Tanpa kemampuan sintesis yang memadai, seseorang berisiko terjebak pada pemahaman yang parsial atau bahkan mengalami disinformasi jika terdapat kontradiksi antara elemen visual dan verbal yang tidak disadari.

Oleh karena itu, kemampuan mensintesis teks multimodal adalah pilar utama literasi digital kritis. Proses ini melibatkan identifikasi pola, evaluasi konsistensi antar-moda, dan penarikan kesimpulan yang melampaui apa yang tersurat di masing-masing elemen. Dengan menguasai kemampuan ini, individu dapat menavigasi kompleksitas informasi dengan lebih tajam, objektif, dan komprehensif.

Pertanyaan: Mengapa kemampuan mensintesis informasi dari berbagai moda dianggap sebagai kompetensi yang krusial dalam literasi digital saat ini?

- A. Informasi di era digital sering kali disajikan melalui platform yang menggabungkan berbagai elemen semiotik secara simultan.
- B. Kemampuan sintesis membantu pembaca meminimalisir risiko salah tafsir akibat adanya pesan-pesan tersirat dalam elemen non-verbal.
- C. Proses sintesis memungkinkan pembaca untuk memvalidasi kebenaran informasi melalui perbandingan data antar-moda yang berbeda.
- D. Sintesis multimodal bertujuan untuk memastikan pembaca tetap fokus pada teks utama tanpa terpengaruh oleh gangguan elemen visual.

•E. Kemampuan ini mempermudah pembaca untuk menyaring informasi yang hanya memiliki daya tarik visual tanpa mempertimbangkan substansi teks.

Kunci & Pembahasan:

Jawaban: A, B, C

Kompetensi sintesis krusial karena realitas penyajian informasi yang bersifat multi-semiotik (A), kebutuhan untuk menghindari misinterpretasi pesan non-verbal (B), dan pentingnya validasi silang antar-moda (C). Opsi D salah karena tujuan sintesis bukan untuk mengabaikan visual, dan E salah karena sintesis justru mempertimbangkan substansi di balik elemen visual.
